

Nama : Sintia Wardani

NPM : 2313031063

Memahami dan Menerapkan Paradigma Penelitian dalam Pendidikan Konteks

Paradigma penelitian adalah pandangan para peneliti yang berkaitan dengan perspektif atau pemikiran yang menginformasikan makna atau interpretasi tentang penelitian. Paradigma yang menggambarkan bagaimana seorang peniliti melihat dunia dengan menggunakan metode penelitian beserta data dan analisisnya. Paradigma begitu penting karena memberikan perintah bagi para disiplin ilmu tentang apa dan bagaimana suatu ilmu harus dipelajari.

Paradigma mendefinisikan orientasi filosofis peneliti dan, seperti yang akan kita lihat dalam kesimpulan makalah ini, ini memiliki signifikan implikasi untuk setiap keputusan yang dibuat dalam proses penelitian, termasuk pilihan metodologi dan metode. Penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang elemen-elemen ini karena mereka terdiri dari: asumsi dasar, keyakinan, norma, dan nilai yang dianut oleh setiap paradigma. Sederhananya, dalam penelitian, epistemologi digunakan untuk menggambarkan bagaimana kita mengetahui sesuatu; bagaimana kita mengetahui kebenaran atau kenyataan. Sumber-sumber itu adalah pengetahuan intuitif, pengetahuan otoritatif, pengetahuan logis, dan pengetahuan empiris (Slavin, 1984). Ontologi sangat penting untuk sebuah paradigma karena membantu menyediakan pemahaman tentang hal-hal yang membentuk dunia, seperti yang diketahui (Scott & Usher, 2004). Ini adalah studi filosofis tentang sifat keberadaan atau realitas, menjadi atau menjadi, serta kategori-kategori dasar tentang hal-hal yang ada dan hubungannya. Singkatnya, metodologi mengartikulasikan logika dan aliran proses sistematis yang diikuti dalam melakukan proyek penelitian, untuk mendapatkan pengetahuan tentang sebuah masalah penelitian. Ini termasuk asumsi yang dibuat, keterbatasan yang dihadapi dan bagaimana mereka dikurangi atau diminimalkan. Aksiologi mengacu pada isu-isu etis yang perlu dipertimbangkan ketika merencanakan proposal penelitian. Implementasi etika pertimbangan berfokus pada empat prinsip yang perlu Anda junjung tinggi ketika berhadapan dengan peserta dan data Anda. Prinsip-prinsip ini memiliki akronim PAPA yaitu: Privasi, Akurasi, Properti, dan Aksesibilitas. Dalam pengertian ini, peneliti akan menyelaraskan gagasan mereka tentang paradigma dengan yang paling populer sikap epistemologis (misalnya, realisme dan konstruktivisme) sebagai sistem kepercayaan yang khas (Morgan (2007). Interpretasi paradigma sebagai keyakinan bersama di antara anggota spesialisasi area berfokus pada apa yang anggota bidang penelitian tertentu pikirkan sebagai prinsip dasar yang mengatur riset. Sejumlah besar paradigma telah diusulkan oleh para peneliti tetapi Candy (1989), salah satu pemimpin di lapangan, mengemukakan bahwa mereka semua dapat dikelompokkan menjadi tiga taksonomi utama, yaitu Positivis, Interpretivis, atau Kritis.

Menurut Lincoln dan Guba (1985) sebuah paradigma terdiri dari empat unsur yaitu :

1. Epistemology, digunakan untuk menggambarkan terkait keyakinan terhadap sebuah kebenaran atau kenyataan.

2. Ontology, digunakan untuk membantu memberikan pemahaman terhadap hal-hal yang membentuk dunia.
3. Methodology, mengartikulasikan sebuah proses sistematis dalam melakukan penelitian.
4. Aksiology, mengacu pada isu-isu etis terkait benar atau salah sebuah perilaku dalam penelitian.